



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Selasa, Nopember 08, 2022

Statistics: 515 words Plagiarized / 3113 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Food And Beverage) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dini Arifian Program Studi Manajemen, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonseia Article Info _Abstract _ Keywords: Liquidity Ratio, Company Size and Financial Distress Corresponding Author: Diniarifian2@gmail.com _Financial distress is a situation when a company is unable to fulfill its obligations. This happens as an early sign before the worst thing finally happens, namely bankruptcy.

This study aims to determine the effect of liquidity ratios and company size on financial distress either partially or simultaneously in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2020 period. The method used in this research is descriptive analysis with a quantitative approach. The total population in this study were 30 companies and after selecting the sample using purposive sampling technique, 9 companies were obtained that would be used as samples in this study. The type of data used in this study is secondary data.

The data analysis model used in this study is using the prerequisite test for data analysis which includes: normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The hypothesis test used in this study includes: multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination, t test and f test. Based on the results of the multiple linear regression test, the Liquidity Ratio to Financial Distress obtained a value of 0.284 and the Company Size variable to stock prices obtained a value of 0.052.

Based on the results of the correlation test, the value of Liquidity on Financial Distress is 0.516 and Company Size on Financial Distress is 0.256. Based on the hajj determination

test, the R Square value was 0.325. Based on the results of the t test that has been done, the Liquidity Ratio variable has a significant effect on Financial Distress. While the Firm Size variable has an effect on Financial Distress. In this study, the significant level was taken = 5% or = 0.05, there was an Fcount value of 9.414 and an Ftable value of 3.28. These results show the value of Fcount (9.414) > Ftable (3.28) with a significance value of 0.000 < 0.05.

This means that together the Liquidity Ratio and Company size have a significant effect on Financial Distress. Based on the data analysis, it can be concluded simultaneously (together) that the Liquidity Ratio and Company Size have an effect on Financial Distress. Financial distress merupakan situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini terjadi sebagai _ _

©2021 EJSM. All rights reserved _Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 30 perusahaan dan setelah di lakukan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling diperoleh 9 perusahaan yang akan di gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Model analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji prasyarat analisis data yang meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi : analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji f. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress diperoleh nilai sebesar 0,284 dan pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap harga saham diperoleh nilai sebesar 0,052. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai Likuiditas terhadap Financial Distress yaitu sebesar 0,516 dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress bernilai 0,256. Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,325.

Berdasarkan hasil uji t yang telah di lakukan, variabel Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Financial Distress. Pada penelitian ini di ambil tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$, terdapat nilai Fhitung sebesar 9.414 dan nilai Ftabel sebesar 3.28. Hasil ini menunjukkan nilai Fhitung ($9.414 > 3.28$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama Rasio Likuiditas dan ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress Berdasarkan analisis data dapat di simpulkan secara simultan (bersama-sama) bahwa Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Financial Distress.

_ _ Pendahuluan Fenomena kemunculan pandemi di akhir tahun 2019 yang dikenal dengan nama Corona Virus Disease (Covid-19) menimbulkan gejala perekonomian yang bersifat negatif yang dirasakan oleh seluruh dunia, hal tersebut dikarenakan banyaknya aktivitas di segala sektor yang mengalami perlambatan dan bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbas dari pandemi Covid-19. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), terdapat 88% perusahaan di Indonesia yang terkena imbas dari pandemi Covid-19, penyebabnya adalah karena terjadinya penurunan permintaan sehingga proses produksi dan keuntungan perusahaan terus mengalami kemerosotan (Yuniartha, 2021). Namun, salah satu sektor yang masih bisa tumbuh secara positif di tengah pandemi Covid-19 adalah sektor food and beverage, meskipun masih jauh dari kondisi normal secara umum.

Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) yaitu Adhi S Lukman, bahwa selama masa pandemi Covid-19 sektor makanan dan minuman masih bisa tumbuh positif meskipun tidak normal, karena masih berada pada angka positif jika dibandingkan dengan sektor lain yang rata-rata berada pada

angkat negatif (Aria, 2021). Berikut data pertumbuhan ekonomi pada sektor food and baverage periode 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Food And Baverage Periode 2020 Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa pada kuartal III tahun 2020, rata- rata sektor mengalami kontraksi hingga -3,49%, namun **industri makanan dan minuman masih** bisa tumbuh pada angka 0,66%.

Pada kuartal II tahun 2020, rata-rata sektor mengalami kontraksi hingga -5,32%, namun **industri makanan dan minuman masih** bisa tumbuh pada angka 0,22%. Dan pada kuartal I, **industri makanan dan minuman** pun masih tumbuh pada angka 3,9% diatas pertumbuhan ekonomi secara nasional. Hal ini mengartikan bahwa pertumbuhan sektor food and baverage masih bersifat positif ditengah guncangan perekonomian di masa pandemi Covid-19, meskipun masih jauh dari kata normal pada umumnya karena normalnya pertumbuhan ekonomi pada sektor food and baverage adalah pada kisaran 7% sampai 9%.

Menurut Menteri Perindustrian yaitu Agus Gumiwang Kartasasmita, sektor manufaktur seperti food and baverage merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap kebutuhan masyarakat sehingga ditengah pandemi Covid-19 masih bisa bertahan meskipun **daya beli masyarakat menurun**, selain itu sektor ini mampu menerapkan strategi yang tepat seperti terus melakukan inovasi sehingga masih bisa tumbuh secara positif (Jojon, 2021). Jika perusahaan tidak mampu mengantisipasi perkembangan di era sekarang, maka akan menyebabkan terjadinya pengecilan atau penurunan volume usaha, yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Kebangkrutan merupakan masalah yang esensial yang sangat perlu diwaspadai oleh setiap perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan berbagai analisis mengenai kebangkrutan sejak dini, karena ketika perusahaan **mengalami kondisi financial distress** maka akan berdampak pada pandangan para investor maupun kreditur untuk melakukan

investasi diperusahaan tersebut (Arifin, 2018:191). Analisis kebangkrutan bertujuan untuk mengetahui peringatan awal akan terjadinya kebangkrutan dimasa mendatang yang ditandai dengan adanya financial distress, sehingga kecil atau besarnya masalah yang akan ditimbulkan nantinya dari kondisi tersebut akan mampu ditangani atau diatasi oleh perusahaan.

Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola serta menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya, yang berawal dari merosotnya jumlah penjualan yang dimungkinkan mengalami kerugian pada sisi operasional hingga kerugian bersih pada tahun yang sedang berjalan. Dimana jika kondisi tersebut terus terjadi secara berkelanjutan, maka kemungkinan akan menyebabkan melonjaknya total kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan yang melebihi dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, yang memungkinkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Irfani, 2020:245).

Secara umum financial distress terbagi kedalam empat kategori, antara lain (1) financial distress kategori rendah yaitu kondisi perusahaan yang hanya mengalami fluktuasi finansial secara temporer yang disebabkan karena adanya faktor eksternal maupun internal, termasuk lahirnya atau terlaksananya keputusan yang kurang tepat, (2) financial distress kategori sedang yaitu kondisi dimana perusahaan mampu menyelamatkan diri karena telah melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang selama ini telah dilakukan sebelumnya, dan bahkan seringkali dilakukan perekrutan tenaga kerja yang baru yang lebih memiliki kompetensi yang tinggi sehingga perusahaan mampu keluar dari kondisi kesulitan tersebut, (3) financial distress kategori tinggi yaitu kondisi dimana perusahaan harus mampu memikirkan berbagai solusi realitis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimilikinya, karena kondisi ini merupakan kondisi yang sudah dianggap berbahaya bagi perusahaan yang mengalaminya (Hutabarat, 2020:28).

Pada umumnya untuk mengukur serta melihat tingkat financial distress yang dimiliki suatu perusahaan adalah dengan melakukan penganalisisan pada rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, yang bisa dilihat pada laporan keuangan yang terbitkan oleh perusahaan tersebut (Kariyoto, 2017:33). Analisis rasio keuangan merupakan bentuk penganalisisan yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut, yang nantinya dapat memberikan gambaran pada kinerja perusahaan pada periode tertentu sehingga akan menjelaskan tren pola perusahaan untuk menunjukkan resiko serta peluang yang bisa didapatkan dimasa yang akan datang (Prihadi, 2020:3).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Altman (dalam Ramadhani, 2020:7) menjelaskan bahwa rasio keuangan dalam bermanfaat untuk digunakan sebagai bentuk prediksi kegagalan atau kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan karena tingkat ketepatan prediksinya tergolong besar yaitu antara 94% sampai 95%. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Erinos (2020:2096) dengan judul penelitian "pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap financial distress: studi empiris pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018", menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020:87) dengan judul penelitian "pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi financial distress pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", menyimpulkan bahwa rasio Likuiditas

tidak berpengaruh terhadap financial distress. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya atau melunasi hutangnya yang bersifat jangka pendek secara tepat waktu, dimana tingginya rasio likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh oleh perusahaan atau justru karena tidak digunakannya keuntungan perusahaan secara efektif dalam berinvestasi (Sawir, 2014:103).

Jika rasio likuiditas menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100%, hal tersebut mengartikan bahwa aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, dimana kondisi ini masuk pada kategori aman karena perusahaan bisa membayar hutangnya tanpa harus mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga kemungkinan akan menghadapi financial distress semakin berkurang. Begitupun sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki perusahaan dibawah dari total hutang yang dimilikinya, maka hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana kondisi ini masuk pada kategori kurang aman dan sangat dimungkinkan perusahaan akan menghadapi kondisi financial distress yang berujung pada kebangkrutan (Widyatuti, 2017:91-92).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lienanda dan Ekadjaja (2020:1041) dengan judul penelitian "faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI", menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Syamwil (2020:134) dengan judul penelitian "pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress: studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)", menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Selain rasio Likuiditas, ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020:43), ukuran perusahaan dianggap mampu memprediksi financial distress perusahaan dimasa yang akan datang, karena semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan tersebut memperoleh pendanaan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan tersebut sehingga akan semakin jauh terhindari dari adanya financial distress. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa banyak informasi yang terkandung dalam perusahaan serta seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dimana semakin besarnya ukuran perusahaan tersebut maka akan semakin mampu melunasi segala kewajibannya dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari kondisi financial distress, karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar

akan cenderung lebih kecil masuk pada kondisi financial distress (Hery, 2017:38).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kajian terkait financial distress khususnya pada perusahaan di sub sektor food and baverage sangat penting dilakukan, mengingat sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia sehingga perlu adanya antisipasi sejak dini untuk menghindari terjadinya kondisi kesulitan keuangan pada masa yang akan datang. . Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu. (V.Wiratna Sujarweni, 2019:16).

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis menggunakan statistik". (Sugiyono, 2019:07). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor food and beverage yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 sebanyak 30 perusahaan. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit keseluruhan dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2019:81).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. (V.Wiratna Sujarweni, 2019:88). Jadi berdasarkan kriteria, terdapat 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dan Pembahasan . _ Hasil Uji t (parsial) Coefficientsa

Untuk mendeteksi adanya pengaruh atau tidak maka thitung harus dibandingkan dengan ttabel.

Untuk mencari ttabel adalah $df = n - k$ dengan taraf signifikansinya adalah 0,05, dimana (k) adalah jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat) dan (n) adalah jumlah sampel. Maka, jumlah variabel adalah 3 dan jumlah sampel adalah 36 ($36 - 3 = 33$) dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh ttabel sebesar 2.03452 (lihat lampiran). Berdasarkan hasil uji diatas diketahui Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress Jadi berdasarkan perhitungan diatas t hitung lebih besar dari t tabel $3.929 > 2.03452$ dan dengan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H01 di tolak dan H1 di terima artinya terdapat pengaruh antara Rasio likuiditas terhadap financial distress.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap financial distress Jadi berdasarkan perhitungan diatas t hitung lebih besar dari t tabel $2.240 > 2.03452$ dan dengan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan H2 diterima artinya terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap financial distress Hasil Uji F (Simultan) ANOVAa Dalam penelitian ini data yang dimiliki adalah dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan jumlah sampel 36. Maka $df1 = 3 - 1 = 2$, sedangkan $df2 = 36 - 2 - 1 = 33$ maka diperoleh nilai f tabel sebesar 3,28 (lihat lampiran).

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas menjelaskan hasil uji signifikan secara simultan sebagai berikut, Berdasarkan tabel output diatas terdapat nilai F hitung adalah sebesar 9.414 dan nilai F tabel sebesar 3,28. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung ($9.414 > 3,28$) dengan nilai signifikan 0.001. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan adanya Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress diterima.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress Jadi berdasarkan perhitungan diatas t hitung lebih besar dari t tabel $3.929 > 2.03452$ dan dengan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H01 di tolak dan H1 di terima artinya terdapat pengaruh antara Rasio likuiditas terhadap financial distress. Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh (Wiwin Putri Rahayu, 2020), Rahmadona Amelia Fitri, Syamwil (2020) Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Financial Distress.

Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Financial Distress. Berdasarkan hasil pengujian, Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Financial Distress, maka dapat disimpulkan Rasio Likuiditas berpengaruh positif diterima. Apabila pada suatu perusahaan memperoleh Rasio Likuiditas yang cenderung tinggi penyebabnya terjadinya peningkatan pada Financial Distress perusahaan.

Investor perlu mengetahui jika hutang yang diperoleh perusahaan sebagai penambah modal yang berjumlah besar, maka risiko yang tumbuh juga semakin besar. Dalam kondisi seperti ini perusahaan dan investor tidak memandang kemungkinan Rasio Likuiditas dan risiko yang tinggi sehingga tidak akan berpengaruh pada Financial Distress. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap financial distress Jadi berdasarkan perhitungan

diatas t hitung lebih besar dari t tabel $2.240 > 2.03452$ dan dengan nilai signifikasinya lebih kecil dari $0,05$ ($0,032 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh Putri dan Erinos (2020),

Lienanda dan Ekadjaja (2020), Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap financial distress. Berdasarkan hasil pengujian, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap financial distress, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif diterima.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap financial distress Berdasarkan tabel output diatas terdapat nilai F hitung adalah sebesar 9.414 dan nilai F tabel sebesar 3,28. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung (9.414) > nilai F tabel (3,28) dengan nilai signifikan 0.001. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan adanya Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress diterima.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh Syuhada dkk (2020) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Kesimpulan Berdasarkan dari hasil peneliti dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan. Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan food and baverage di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan food and baverage di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan food and baverage di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak perusahaan dalam mengambil kebijakan serta keputusan yang tepat nantinya untuk diterapkan pada perusahaannya, tujuannya agar dapat terhindari dari kondisi negatif di masa yang akan datang seperti terjadinya financial distress atau bahkan kondisi yang bersifat fatal yaitu kebangkrutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wacana serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya pada topik financial distress.

INTERNET SOURCES:

2% - lib.unnes.ac.id > 41887/1/7211414143

<1% - www.researchgate.net > publication > 350899939_The

<1% - learn.microsoft.com > pytorch-analysis-train-model

<1% - sphweb.bumc.bu.edu › otlit › MPH-Modules
<1% - www.statisticssolutions.com › free-resources
<1% - easpublisher.com › media › features_articles
<1% - www.easpublisher.com › media › features_articles
<1% - www.ijmsssr.org › paper › IJMSSSR00221
<1% - eprints.umm.ac.id › 38894 › 4
<1% - 123dok.com › article › uji-prasyarat-analisis-hasil
<1% - id.123dok.com › article › analisis-regresi-linier
<1% - repositori.usu.ac.id › handle › 123456789
<1% - dinkes.bulelengkab.go.id › informasi › detail
<1% - www.cnbcindonesia.com › market › 20200529093901-19
<1% - www.kompas.id › baca › telaah
<1% - kemenperin.go.id › artikel › 22485
<1% - mediaindonesia.com › ekonomi › 378643
<1% - kemenperin.go.id › artikel › 12163
<1% - www.tribunnews.com › properti › 2022/02/05
<1% - idoc.pub › documents › prediksi-kebangkrutan-eljqd09
<1% - www.researchgate.net › publication › 329996988
<1% - www.coursehero.com › file › 96839165
<1% - haloedukasi.com › financial-distress
<1% - creatormedia.my.id › pengertian-analisis-rasio
<1% - www.harmony.co.id › blog › apa-itu-kinerja-keuangan
<1% - journal.uii.ac.id › JAAI › article
<1% - jea.ppj.unp.ac.id › index › jea
1% - etheses.uin-malang.ac.id › 13786
<1% - www.researchgate.net › publication › 353661929
<1% - www.harmony.co.id › blog › rasio-likuiditas
<1% - djasoft.com › kamus › definisi
<1% - www.researchgate.net › publication › 343605182
<1% - mail.journal.untar.ac.id › index › jpa
1% - www.academia.edu › 43670195 › PENGARUH_RASIO
<1% - ijbssrnet.com › index › ijbssr
<1% - eprints.undip.ac.id › 29436 › 1
<1% - www.dotx.id › en › tantangan-internal-dan-eksternal
<1% - eprints.umm.ac.id › 50706 › 2
1% - www.pengetahuanku13.net › 2019 › 06
1% - digilib.uinsby.ac.id › 2118 › 6
1% - www.rebbosetau.com › 2022 › 04
<1% - text-id.123dok.com › document › z3d52d9y-populasi
<1% - text-id.123dok.com › document › 4yr3d14jy-sampel

1% - www.bungfei.com › 2020 › 04
<1% - tambahpinter.com › teknik-purposive-sampling
<1% - www.invesnesia.com › perusahaan-makanan-dan
<1% - wikielektronika.com › tabel-t-statistika › 2
<1% - digilib.unimed.ac.id › 40561 › 1
<1% - idoc.pub › documents › uji-homogenitas-2-kelompok
<1% - www.researchgate.net › publication › 326551702
<1% - text-id.123dok.com › document › nzw015nvy-pengaruh
<1% - adoc.pub › bab-v-penutup-perhitungan-bahwa-nilai
<1% - core.ac.uk › download › pdf
1% - id.123dok.com › article › hipotesis-ukuran
<1% - www.researchgate.net › publication › 363377444
<1% - brainly.co.id › tugas › 11960128
<1% - jurnal.unimor.ac.id › JEP › article
<1% - openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id
<1% - 123dok.com › article › statistik-deskriptif-hasil
<1% - adoc.pub › bab-vi-kesimpulan-dan-saran-berdasarkan
<1% - www.kosngosan.com › contoh-manfaat-penelitian